

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU
MELALUI PUBLIKASI ILMIAH DAN KARYA INOVATIF

Tjipto Subadi
Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasuta Surakarta 57102
e-mail: tjipto.subadi@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan tulisan ini akan mengkaji dan mendeskripsikan strategi menyusun artikel ilmiah untuk publikasi jurnal Nasional. Metode: 1) Kegiatan pendahuluan, yaitu membuat proposal penelitian yang didesain untuk skim penelitian hibah kompetitif. 2) Kegiatan inti, kegiatan inti ini terdiri dari kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal Nasional. 3) Kegiatan penelusuran (mencari) jurnal yang tidak abal-abal. 4) Kegiatan pengiriman artikel pada jurnal tersebut. Kesimpulan: artikel ilmiah adalah tulisan ilmiah yang memenuhi persyaratan minimal sebagai tulisan ilmiah yang beriputasi ilmiah., persyaratan itu antara lain: Judul artikel yang baik bersifat ringkas, informatif dan deskriptif. Nama dan Alamat Penulis. Identitas penulis dan alamat e-mail. Abstrak dan Kata Kunci (Abstract and Keywords). Pendahuluan (Introduction) yang memuat latar belakang permasalahan/konsep/hasil penelitian sebelumnya, Metode (Methods). Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion). Simpulan dan Saran (Conclusion and Suggestion) ucapan Terimakasih (Acknowledgement). Daftar Pustaka (References. Lampiran-lampiran

Kata Kunci: Strategi, menyusun, karya, ilmiah, publikasi, jurnal.

Pendahuluan

Publikasi karya ilmiah guru meliputi: Laporan hasil penelitian yang diseminarkan di sekolahnya, disimpan di perpustakaan; Tinjauan ilmiah yang tidak diterbitkan, disimpan di perpustakaan; Artikel Ilmiah Populer yang dimuat di media masa tingkat nasional/provinsi; Artikel Ilmiah yang dimuat di jurnal tingkat nasional/propvinsi/kabupaten/kota; Buku pelajaran yang lolos BSNP/ber-ISBN/belum ber-ISBN; Modul/diktat tingkat Provinsi/kota/kabupaten/sekolah/madrasah; Buku pendidikan ber-ISBN/belum ber-ISBN; Karya hasil terjemahan; Buku pedoman guru (rencana kegiatan guru tahunan)

Sedangkan karya inovatif yang dapat diajukan sebagai angka kredit adalah: Menemukan teknologi tepat guna; Menemukan/menciptakan karya seni; Membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Guru juga dituntut memiliki kemampuan menulis karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Karya ilmiah (*scientific paper*) merupakan publikasi tertulis dan diterbitkan, menjelaskan hasil dari research yang telah dilakukan oleh ilmuan dengan memenuhi kaidah dan etika

akademik. Publikasi karya ilmiah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah merupakan salah satu indikator utama kinerja guru.

Tuntutan pemerintah kepada guru agar menulis artikel yang dipublikasikan pada jurnal/media masa lain juga berlaku pada dosen disuatu Perguruan Tinggi, sebab hal ini menjadi indikator Perguruan Tinggi apakah Perguruan Tinggi itu termasuk Perguruan Tinggi yang berkualitas atau tidak?

Rendahnya produktivitas publikasi Perguruan Tinggi di Indonesia mendorong Dirjen DIKTI mengeluarkan surat edaran nomor 152/E/T/2012 yang mewajibkan mahasiswa di semua strata untuk mempublikasikan karya ilmiahnya. Sejalan dengan kebutuhan publikasi tersebut, saat ini banyak sekali kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memenuhi kewajiban publikasinya. Kecurangan tersebut bisa berada pada proses penulisan dengan cara melakukan tindakan plagiasi maupun pada proses publikasinya dengan cara melakukan publikasi di jurnal yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kredibilitasnya atau sering disebut sebagai jurnal abal-abal. Dalam rangka menjaga etika dalam publikasi karya ilmiah tersebut, diterbitkan Permendiknas nomor 17 tahun 2010 yang mengatur mengenai tindakan plagiasi, dimana pihak Perguruan Tinggi berwenang melakukan penyelidikan jika ditenggarai ada plagiasi di Perguruan Tinggi tersebut. Selain itu masih banyak regulasi dan pedoman untuk mengantisipasi publikasi civitas akademika di jurnal abal-abal. Sumber, <http://seminar.unej.ac.id/index.php/PPPA/PPPA-2014>

Dalam menunjang kerja professional seorang dosen selain mengajar, ia harus melakukan pengabdian kepada masyarakat dan aktifitas akademik lain yaitu penelitian. Itulah sebabnya pemerintah mewajibkan Perguruan tinggi menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi IX. Halaman 1)

Data *Times Higher Education Supplement* (THES) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa hanya 3 Perguruan Tinggi di Indonesia (UI, ITB, dan UGM) yang masuk dalam peringkat 500 tertinggi di dunia. Data tahun 2006 menunjukkan UI menduduki peringkat 250, turun menjadi 395 pada tahun berikutnya. ITB menduduki peringkat 258 pada tahun 2006 dan turun menjadi 369, dan UGM dari peringkat 270 menjadi 360. Mundurnya peringkat oleh ke-3 Perguruan Tinggi tersebut harus dikhawatirkan. 2) Rendahnya publikasi ilmiah para dosen di Perguruan Tinggi di Indonesia diduga disebabkan oleh rendahnya kemampuan atau mungkin juga rendahnya dorongan para dosen untuk menuliskan hasil penelitiannya di jurnal ilmiah bereputasi Internasional, padahal skim penelitian kompetitif yang didanani Dikti seperti: Hibah Bersaing, Penelitian Fundamental, dan Hibah Tim Pascasarjana secara jelas menuntut *output* penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi Internasional. (Sumber: <https://mishbahulmunir.wordpress.com/2009/05/25/...>)

Kinerja publikasi ilmiah oleh guru di Indonesia masih tergolong kurang jika dibandingkan dengan Negara lain. Jumlah publikasi di jurnal masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah guru yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan akselerasi jumlah publikasi tersebut.

Permasalahannya rendahnya jumlah publikasi oleh guru di Indonesia disebabkan kemampuan menulis yang masih lemah, pengetahuan tentang tata cara publikasi pada jurnal yang masih kurang, serta motivasi menulis yang masih kurang. Solusinya adalah dilakukan seminar dan workshop (pelatihan) **PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU MELALUI PUBLIKASI ILMIAH DAN KARYA INOVATIF**

Jenis Kontribusi

Jenis kontribusi penulisan karya ilmiah untuk publikasi jurnal diarahkan pada pemilihan judul, antara lain; judul tidak harus persis (sama) dengan judul penelitian, jenis kontribusi yang tidak kalah penting adalah artikel asli (*original paper*), ulasan (telaah pustaka, tren riset), proses koreksi yang ketat oleh editorial, karya ilmiah merupakan hasil penelitian yang merupakan laporan temu ilmiah yang dilengkapi dengan timbangan buku dan panduan penulisan.

Ada prasyarat mutlak, yaitu ada hasil penelitian yang sudah dirancang dan dilakukan dengan benar, dianalisis dengan baik dan benar, data telah disederhanakan dalam bentuk tabel atau grafik, sudah dikuasai dan dibahas, sudah menghasilkan simpulan, dan sudah menemukan implikasi.

Yang tidak kalah penting untuk diperhatikan bahwa karya ilmiah harus bebas dari plagiat. Untuk menghindari penjiplakan, sebaiknya penulis selalu menyebutkan sumbernya apabila artikel itu menggunakan gagasan, pendapat, dan teori orang lain. Termasuk hal itu fakta, statistik, gambar, foto, lukisa, dan informasi apapun yang bukan merupakan pengetahuan umum, kutipan dari tuturan atau tulisan orang lain, itu semua harus mencantumkan sumber dari mana dikutip.

Menteri Pendidikan Nasional Jerman Anette Schavan, menghadapi dugaan bahwa sebagian dari tesisnya merupakan plagiat. Schavan diduga telah mencantumkan kutipan hasil penelitian Sigmund Freud yang diklaimnya melalui sumber asli. Padahal penulis ini mendapatkan kutipan tersebut dari literatur lain yang mengutip Freud. Artinya, Schavan mengutip Freud dari sumber sekunder. [Sumber: http://krjogja.com/read/129058/mendiknas-jerman-terlibat-kasus-plagiat.kr](http://krjogja.com/read/129058/mendiknas-jerman-terlibat-kasus-plagiat.kr)

Presiden Hongaria Pal Schmitt meletakkan jabatan pada Senin (2/4/2012) setelah gelar doktornya pada 1992 dicabut sesudah adanya pernyataan ia menjiplak sebagian dari disertasi setebal 200 halaman. [Sumber:http://internasional.kompas.com/read/2012/04/03/07454695/Presiden.Hongaria.Mundur.karena.Kasus.Plagiat](http://internasional.kompas.com/read/2012/04/03/07454695/Presiden.Hongaria.Mundur.karena.Kasus.Plagiat) Presiden Hongaria Mundur karena Kasus Plagiat Terkait. Harian Kompas dalam Kompas.Com memaparkan Presiden Hongaria Pal Schmitt meletakkan jabatan pada Senin (2/4/2012) setelah gelar doktornya pada 1992 dicabut sesudah adanya pernyataan ia menjiplak sebagian dari disertasi setebal 200 halaman.

Fenomena plagiarisasi kasus pelanggaran etika karya ilmiah. Republika.co.id, Jakarta mencatat; Selama setahun terakhir ini, tepatnya sepanjang 2012 hingga pertengahan 2013, lebih dari 100 dosen setingkat lektor, lektor kepala, dan guru besar, di Indonesia tertangkap melakukan plagiarisme (penjiplakan). Akibatnya, dua dosen dipecat dan empat lainnya diturunkan pangkat jabatannya. Di kurun waktu yang sama, sekitar 400 perguruan tinggi swasta (PTS) diketahui telah melakukan pemalsuan data serta dokumen. Tempo.co/red/news/2012/03/03 juga mencatat satu dari tiga orang dosen bergelar doktor yang dikenai sanksi oleh Universitasnya karena kasus plagiat mengaku teledor. "Tidak ada unsur kesengajaan pencontekkan tanpa sumber," kata lewat pesan pendek kepada Tempo, Jumat malam 2 Maret 2012.

Telaah Bestari

Artikel yang baik disarankan memperhatikan telaah bestari, biasanya penelaahan oleh Mitra Bestari (1) yang biasanya diarahkan pada menjawab pertanyaan, Apakah telah menggunakan bahasa Indonesia/ Inggris yang baik & benar? Apakah judul naskah cukup ringkas dan dapat melukiskan isi makalah dengan jelas? Apakah abstrak telah merangkum secara singkat dan jelas tentang; tujuan, metode yang digunakan, apakah sudah ada simpulan penelitian? Apakah pendahuluan sudah menguraikan secara jelas tentang; masalah & ruang lingkup, hipotesis (jika ada)? Apakah cara pendekatan penyelesaian masalah, hasil yang diharapkan, tata kerja telah ditulis secara jelas sehingga percobaan tersebut dapat diulang? (Setiati Achmadi. Materi TOT Nasional, Dikti 2013)

Penelaahan oleh Mitra Bestari (2) yang biasanya diarahkan pada pertanyaan Apakah hasil dan pembahasan disusun secara rinci? 1) Apakah data yang disajikan telah diolah, dituangkan dalam bentuk tabel atau gambar, serta diberi keterangan yang mudah dipahami? 2) Apakah pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan atau hipotesis? 3) Apakah ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil litbang lain? (4) Apakah sudah ada implikasi hasil litbang baik teoretis maupun penerapan? Apakah simpulan berisi secara singkat dan jelas tentang; a) esensi hasil litbang, b) penalaran penulis secara logis dan jujur berdasarkan fakta yang diperoleh? Apakah daftar pustaka sudah ditulis benar sesuai dengan petunjuk? kemutakhiran pustaka rujukan? keprimeran pustaka rujukan? (Setiati Achmadi. Materi TON Nasional, Dikti 2013)

Prinsip Penyuntingan

Artikel yang baik selalu memperhatikan prinsip penyuntingan, prinsip penyuntingan ini antara lain; dilakukan dengan hati-hati, tidak boleh membuat perubahan hanya semata-mata karena ingin mengubah atau karena gaya yang disukai. Gunakan pensil hitam lunak, bukan pena berwarna, dan selalu siapkan karet penghapus. Jika ada kesangsian mengenai pilihan kata yang lebih baik dari anda atau dari penulis-gunakan yang dari penulis. Sesungguhnya, naskah adalah milik penulis, bukan milik anda.

Melakukan penyuntingan makro, masalah penting yang harus diperhatikan dalam menyusun artikel ilmiah untuk publikasi jurnal ilmiah antara lain; menyusun ulang (reorganisasi) naskah, memperbaiki hubungan antara kalimat dan paragraf, mengefektifkan kalimat yang panjang lebar, memberi tajuk (*heading*), ringkasan, dan rambu (*guidepost*) lain bagi pembaca, menulis ulang pendahuluan dan penutupan, mengecek logika, memendekkan panjang naskah, mengubah nada (*tone*), mengubah kalimat pasif menjadi aktif (umumnya dalam naskah berbahasa Inggris), menemukan kata konkret untuk generalisasi, mengganti kata yang rumit dengan kata sederhana, dengan kata lain, memasukkan aturan keterbacaan teks.

Melakukan penyuntingan mikro, membetulkan kesalahan tata bahasa, ejaan, tanda baca, memperbaiki kesalahan dalam fakta, apakah angka muncul sebagai digit atau kata (“11” atau “sebelas”, “March 11, 2002” atau “11 March 2002”, “DNA” atau “asam deoksinukleat”), menyesuaikan dengan gaya selingkung yang sudah mapan, misalnya; keterangan dan fon pada gambar.

Ketentuan Judul

Penulis harus memperhatikan jumlah kata (15–25?), memerikan isi artikel dengan cermat, memerikan subjek penelitian dengan ringkas, hindari singkatan, rumus, dan jargon, biasanya tidak mengandung kata kerja dan singkatan, mudah dipahami, mengandung kata kunci → mempermudah sistem penelusuran dan indeks subyek, perlu diterjemahkan ke dalam bahasa

Inggris, contoh pemuatan kata yang tidak penting: “Pengalaman dari Praktik Sehari-hari ...”; “Beberapa Faktor yang Menentukan ...”; “Analisis ...”; “Studi Kasus ...”; “Pengaruh ...”

Penulisan Abstrak

Abstrak ditulis secara singkat atau pendek (\approx 200 kata), sesuai dengan kebijakan berkala, biasanya hanya 1 paragraf, ditulis dengan kalimat penuh, bukan telegram, dapat berdiri sendiri jika dipisahkan dari makalahnya \rightarrow jadi, unsur harus lengkap: tujuan penelitian, ringkasan metode, simpulan utama, dan kata kunci. Abstrak dalam bahasa Inggris \Rightarrow jangkauan pembaca akan lebih luas; wajib untuk jurnal berakreditasi. Hal yang hrs dihindari dalam abstrak; abstrak tidak mencantumkan tabel, ilustrasi, rujukan, singkatan dan akronim yang tidak dijelaskan, tidak memuat informasi atau simpulan yang tidak ada dalam naskah.

Pendahuluan/Penulisan Latar Balakang

Pendahuluan berisi uraian masalah atau alasan penelitian, pernyataan logis yang mengarah ke hipotesis atau tema pokok, status ilmiah dewasa ini, hipotesis (kalau ada) dinyatakan dengan jelas, hipotesis tidak selalu tersurat, panjang tidak lebih dari 2 halaman ketik atau 2-3 paragraf, mungkin tidak semua masalah yang akan diatasi, cara pendekatan atau memecahkan masalah, tidak perlu dalam bentuk kalimat tanya, sering mengacu pustaka yang menjadi landasan atau alasan penelitian, hasil yang diharapkan

Metode.

Metode dirumuskan secara cermati: tak ada kerancuan dalam singkatan atau nama, semua kuantitas dalam satuan baku, semua bahan kimia dinyatakan secara spesifik agar peneliti lain dapat mengulanginya dengan tepat, setiap langkah dinyatakan, termasuk jumlah ulangan, semua teknik/prosedur dinyatakan (sebut nama jika bakuan, atau uraian jika prosedur baru atau dimodifikasi), tak ada hal yang tidak berkaitan dengan hasilnya kemudian, tak ada remeh-temeh yang dapat membingungkan pembaca, uraian cukup terperinci (bahan-penarikan, misalnya dalam analisis – pengolahan data) sehingga keterulangan hasil dapat dijamin, hindari bentuk kalimat perintah dalam menguraikan prosedur. Diskripsi yang kurang baik: Penelitian ini merupakan penelitian bersifat “deskriptif”. Penelitian deskriptif ialah ... atau ... Penelitian ini menggunakan responden. Responden ialah ... alat seperti gunting, gelas ukur, pensil, ... \rightarrow tak perlu ditulis, tetapi perincilah peralatan analitis (bahkan sampai ke tipe).

Hasil Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian ada keberanian peneliti untuk melakukan tindakan. Pangkas: pengulangan prosedur, pengulangan data, data yang tidak berkait langsung dengan tujuan penelitian, gambar yang tidak perlu atau tidak diacu, kata-kata yang tidak perlu, misalnya “Tabel 5 menunjukkan ...” tetapi “... (Tabel 5)”... Yang Diperhatikan adalah hasil disajikan secara bersistem \Rightarrow lihat ‘tujuan penelitian’ atau hipotesis, hasil didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik, jangan menarasikan angka dalam tabel atau ilustrasi.

Pembahasan

Pembahasan penelitian berisi bahasan hasil penelitian sendiri, dibandingkan /dihubungkan dengan penelitian lain yang sejenis. Pastikan bahwa penulis telah melakukan pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, menangani setiap tujuan penelitian yang hendak dicapai, semua hal yang dibahas sudah dijelaskan lebih dulu, tidak ada yang tiba-tiba muncul, hindari perincian yang tidak perlu atau pengulangan dari bagian-bagian sebelumnya, tafsirkan hasilnya dan sarankan implikasinya untuk penelitian y.a.d. Perhatikan pertanyaan-

pertanyaan ini dalam pembahasan; tercerminkah kecendekiaan penulis? logiskah argumentasi penulis? bagaimana penulis mengaitkan dengan pendapat atau hasil penelitian lain? bagaimana mengaitkan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan atau hipotesis? adakah implikasi hasil penelitian baik teoretis maupun penerapan? bermanfaatkah tafsiran penulis? adakah keterbatasan temuan? adakah spekulasi yang berlebihan? apakah pendapat penulis terkemas dalam paragraf yang baik?

Kesimpulan dan Saran

Apakah simpulan dituliskan secara kritis? Cermat? Logis dan jujur berdasarkan fakta yang diperoleh? Simpulan bukan rangkuman hasil, Apakah generalisasi dibuat dengan hati-hati? Apakah saran berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian? Apakah saran terkesan mengada-ada?

Catatan Kaki atau Catatan Akhir

Jika penulis akan menggunakan catatan kaki hendaknya dinyatakan dengan angka (^{1, 2}) huruf (^{a, b}), atau lambang (*, #), dapat digunakan untuk informasi penting seperti alamat penulis, alamat penulis korespondensi, hapus catatan kaki yang tidak berkaitan atau tidak menambah argumen, dan sedapat-dapatnya hindari catatan kaki dalam teks karena dapat mengganggu konsentrasi pembaca.

Ucapan Terima Kasih

Apakah ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang pantas? kepada lembaga atau orang yang benar-benar membantu penelitian, kepada pemberi dana, fasilitas, bahan, atau saran, juga untuk pernyataan apabila makalah merupakan bagian dari tesis/disertasi. Apakah terima kasih diungkapkan secara wajar?

Daftar Pustaka.

Dalam hal daftar pustaka ada keragaman dalam penyusunan daftar pustaka ; lihat aturan jurnal, perhatikan singkatan untuk nama jurnal: *Phys.* (= *Physics*), *Biol.* (= *Biology*) , jumlah pustaka tidak perlu banyak, yang penting: mutu acuan (primer, mutakhir, relevan), tulis nama dengan lengkap (nama depan dan nama belakang) di Daftar Pustaka, nama penerbit dan satu nama kota: New York: Academic Press. **Kata kunci: ABC (accurate, brief, clear)** akurat, singkat, jelas.

Penulisan Refenasi.

Nama pengarang lengkap supaya mudah diidentifikasi (kalau diminta, baru gunakan singkatan nama depan), urutan nama penulis harus disepakati, majalah *Nature* 352:187, 18 Juli 1991: sistem skor untuk menentukan posisi urutan kepengarangan, tak perlu gelar akademik, cantumkan nama (-nama) yang benar-benar penulis, tetapkan siapa penulis korespondensi (diberi tanda), penyunting dapat meminta konfirmasi dari semua penulis, Taat asas dalam menuliskan nama, khususnya mereka yang tidak memiliki nama keluarga (Contoh : Tjipto Mangun Kusuma → Jangan: Tjipto MK, tetapi : Tjipto M Kusuma, atau TM Kusuma ⇒ nama akan terindeks dalam nama penulis: abjad dan urutan yang berbeda-beda ⇒ merugikan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sigit. 2012. *Mendiknas Jerman Terlibat Kasus Plagiat?*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
Sumber: <http://krjogja.com/read/129058/mendiknas-jerman-terlibat-kasus-plagiat.kr>.
- Aris Sanyoto. 2013. *Etika Penulisan Ilmiah*. Pelatihan Penulisan Ilmiah. Balai Diklat-2013
(Naskah tidak diterbitkan)
- Dikti. 2014. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta: Dikti Halaman 1
- DPPM UII. 2009. *Bagaimana Cara Menulis Artikel Ilmiah untuk di Publikasi di Jurnal Internasional?* Ygyakarta: DPPM UII Membuat Pelatihannya, 10 Juni 2009. *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi Jurnal Internasional DPPM UII*.
- Neville C. *Plagiarism*. Dalam: *The complete guide to referencing and avoiding Plagiarism*. New York: Open University Press, the McGraw-Hill; 2007. p. 27-41.
- News Interational. 2012. *Presiden Hongaria Mundur karena Kasus Plagiat*. (dalam Budapest, Kompas.com). Selasa, 3 April 2012. 07:45 WIB. Sumber:<http://internasional.kompas.com/read/2012/04/03/07454695/Presiden.Hongaria.Mundur.karena.Kasus.Plagiat>.
- Rifai, Mien A. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press; cet. 4. 2004.
- Suryono, Isnani A.S. "Plagiarisme dalam Penulisan Makalah Ilmiah". Naskah tidak diterbitkan.
Setiati Achmadi. 2013. *Materi TON Nasional, Dikti 2013*. (Materi tidak diterbitkan)
- UN. Jember. 2014. *Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel pada Jurnal dan Konferensi Ilmiah*. Kampus Tegalboto Universitas Jember. December 1, 2014 – December 1, 2014.
DPPM UII. 2009. *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi Jurnal Internasional*.